

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

IRFAN MAULANA

NPM. 1801011066



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/ 2023 M

**IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OLEH:

IRFAN MAULANA

NPM. 1801011066

Pembimbing: Muhammad Ali, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H/ 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL
QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH
MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 19 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL
QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH
MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Nama : Irfan Maulana

NPM : 1801011066

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: g-3958/ln.28.1/p/pp.005/07/2023

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH MARGA TIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Irfan Maulana, NPM 1801011066, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 27 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Ali, M.Pd.I
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA
Penguji II : Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
Sekretaris : Aneka, M.Pd


Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH MARGATIGA LAMPUNG TIMUR

**OLEH
IRFAN MAULANA**

Kitab Fathul Qorib merupakan kitab yang mempelajari tentang ilmu fiqih yang kompleks dan dapat dijadikan pedoman dalam permasalahan fiqih di kehidupan sehari-hari. Pertanyaan penelitian ini ada dua yaitu bagaimana proses pelaksanaan metode wetonan dalam meningkatkan pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah dan apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah ustadz pengampu pelajaran kitab Fathul Qorib dan santri. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan metode wetonan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan.

Hasil penelitian menunjukkan: pertama, dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan untuk meningkatkan pembelajaran dimulai dari ustadz membacakan kitab Fathul Qorib beserta maknanya kemudian para santri menulis dan menyimak bacaan ustadz. Memberi tanda syakal, menulis makna, dan memahami materi yang diterangkan ustadz. Dari kegiatan ini santri dilatih untuk cermat dan fokus dalam mendengarkan kata yang diucapkan dan berlatih menulis makna dengan cepat. Kedua, terdapat masalah pada pembelajaran yaitu dalam memaknai, mensyakal, dan memahami materi pembelajaran kitab Fathul Qorib masih kurang maksimal. Para santri masih kesulitan terutama dalam memahami materi pembelajaran dikarenakan waktu yang singkat pada pembelajaran dan memuat materi yang banyak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan di Pondok Pesantren Mambaul Falah Margatiga Lampung Timur mengalami peningkatan walaupun belum maksimal.

Kata Kunci : Metode wetonan, fathul qorib, tanda syakal, dan memaknai

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2023

Yang Menyatakan



Irfan Maulana
NPM. 1801011066

MOTTO

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ ۖ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ
نَفْعِهِمَا ۖ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ مِنَ
الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ۗ

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, “Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya.” Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.” (QS. Al-Baqarah Ayat 219).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil 'alamiin*, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan sehingga penulis berhasil menyelesaikan karya ilmiah ini sebagai syarat untuk menyempurnakan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro. Dengan penuh rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, keberhasilan *study* ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, bapak Sunarto dan Ibu Siti Masruroh yang telah mendukung penulis dalam segala aspek baik materil maupun moril, serta kerja keras yang tidak ada gantinya yang diberikan kepada penulis.
2. Adikku Ahmad Faiz Ma'sum dan Muhibban Fathur rohman, semoga keberhasilan sang kakak menjadi motivasi agar semangat dalam menuntut Ilmu dan agar kelak melampaui keberhasilan sang kakak.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung yang menjadi tempat tercurahnya semua perjuangan dalam masa *study*, dengan segala kenangan yang tak akan terlupakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Metro guna memperoleh gelar S. Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA., Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd., Dekan FTIK IAIN Metro
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan dalam memberikan motivasi.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.
5. K.H Kholid Abdul Nasir guru pengasuh podok pesantren Mambaul Falah yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 3 Juli 2023

Penulis



Irfan Maulana
NPM. 1801011066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib.....	13

1. Pengertian Kitab Fathul Qorib	13
2. Tujuan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	16
3. Manfaat Kitab Fathul Qorib	18
4. Isi Kitab Fathul Qorib	19
5. Cara Memaknai	21
B. Metode Wetonan	22
1. Pengertian Metode Wetonan	22
2. Tujuan Metode Wetonan	24
3. Langkah-langkah	25
4. Proses Pembelajaran	27
C. Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Sumber Data	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mambaul Falah	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Falah	42
3. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Falah	42

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah	43
5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	43
6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Falah...	44
7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Mambaul Falah.... ..	45
B. Temuan Khusus.....	47
1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan di Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	47
2. Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	49
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Mambaul Falah	50
4. Peningkatan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Mambaul Falah	51
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	42
Keadaan Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	43
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	43

DAFTAR GAMBAR

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	45
Denah Lokasi Pondok Pesantren Mambaul Falah.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Pra Survey.....	62
Surat Balasan Prasurvey.....	63
Surat Bimbingan Skripsi.....	64
Surat Tugas.....	65
Surat Izin Research.....	66
Surat Balasan Izin Research.....	67
Surat Bebas Pustaka.....	68
Surat Bebas Pustaka Prodi.....	69
Outline.....	70
Alat Pengumpul Data.....	72
Hasil Turnitin.....	92
Kartu Konsultasi.....	94
Dokumentasi.....	103
Daftar Riwayat Hidup.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan penduduk yang mayoritas beragama Islam, Indonesia memiliki beragam lembaga pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan yang bercorak Islam. Keberagaman lembaga pendidikan di Indonesia merupakan bukti *eksistensi* pendidikan dari zaman sejarah hingga saat ini. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 terdapat tiga macam jalur pendidikan yang berkembang di Indonesia, diantaranya adalah jalur pendidikan formal, non formal dan informal.¹

Jalur pendidikan yang berkembang di Indonesia tersebut tidak semua memiliki tingkatan yang sama. Adapun perbedaan dari ketiga jalur pendidikan tersebut antara lain yaitu pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan atas, pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang akan tetapi berada diluar jalur pendidikan formal, sedangkan jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.² Dari penjelasan tersebut nampak jelas bahwa jalur pendidikan yang satu dengan lainnya nampak berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ Hani Subakti et al., *Model-Model Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1st ed. (ttp: Yayasan Kita Menulis, 2022), 3.

² *Ibid.*

Pendidikan non formal memiliki derajat kedisiplinan dan keseragaman yang lebih longgar apabila dibandingkan dengan pendidikan formal. Selain itu isi program dari pendidikan non formal lebih bervariasi.³ Pendidikan non formal sebagaimana disebutkan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pada pasal 26 ayat 4 terdiri atas lembaga kursus dan pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, majelis taklim dan sejenisnya.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di tentukan, setiap jejang pendidikan yang dilangsungkan tidak pernah terlepas dari kurikulum pembelajaran yang ditetapkan. Kurikulum merupakan komponen pengelolaan pembelajaran yang terdiri dari rancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.⁵

Selain menggunakan kurikulum, untuk mencapai tujuan pembelajaran juga membutuhkan strategi atau metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami informasi atau materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Pembelajaran di pesantren menggunakan metode pada saat mengajar. Dalam menerapkan suatu metode dan model dalam pembelajaran tergantung bagaimana melihat kondisi dan visi misi dari sebuah pesantren. Di antara metode pembelajaran yang digunakan ialah metode sorogan dan metode wetonan.

³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 13.

⁴ Subakti et al., *Model-Model Pendidikan.*, 3.

⁵ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Tangerang: GP Press, 2017), 62.

Wetonan adalah metode dalam pembelajaran dilakukan secara berkelompok, aktivitas antara kyai membacakan kitab, menjelaskan, menerjemahkan setiap kata atau kalimat kemudian santri menyimak serta memberikan harokat sesuai ucapan kyai.⁶

Menyimak kitab yang dibacakan oleh kyai, memberikan tanda secara langsung yang memiliki arti pada kitab sebagai aktivitas dari metode ini, keterampilan dalam memberikan tanda dapat disebut *maknani*. Jika para santri sudah mampu dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan kyai, yaitu memberikan tanda khusus kepada kitab ketika kyai membacakan kitab, maka dapat duduk mengitari kyai. Inilah yang dinamakan metode wetonan yaitu memberi tanda ketika kyai membacakan kitab. Di sumatra dinamakan metode halaqoh.

Metode wetonan masuk dalam kategori metode pembelajaran tradisional yang masih eksis digunakan hingga saat ini. Selain penggunaannya yang mudah, metode wetonan memiliki keunikan tersendiri yakni hanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan oleh kiyai. Hal ini selaras dengan namanya yakni *weton* yang merupakan adopsi dari bahasa jawa yang berarti waktu.

Metode wetonan ini memiliki kelebihan diantaranya ialah lebih cepat dan praktis untuk pembelajaran yang diikuti banyak santri, lebih efektif apabila dilakukan secara intensif, memudahkan santri memahami materi sebab sering di ulang-ulang, dan mengajarkan ketelitian dalam memahami

⁶ Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 37.

kalimat secara efisien.⁷ Dengan sifatnya yang mudah untuk di terapkan, menjadi penyebab pentingnya metode wetonan tersebut perlu digunakan dalam pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan, metode wetonan juga memiliki kelemahan diantaranya adalah tidak adanya evaluasi pembelajaran yang baku, tidak ada kriteria standar kitab dan juga santri baik tingkatan usia maupun kemampuan untuk mengelompokkan para santri yang belajar, tidak ada ketentuan tamanya belajar, serta kurangnya disiplin yang berdampak tumpang tindih pembelajaran.⁸ Metode wetonan dikenal sebagai metode tradisional yang dianggap lamban sebab dalam penyampaian materi sering diulang dan berlangsung secara monolog, sehingga dengan hal ini ustadz akan lebih kreatif tetapi santri cepat bosan. Dengan demikian untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya kolaborasi antara metode pembelajaran dengan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pengasuh pondok pesantren atau yang lebih sering di sebut kiyai adalah sosok penting yang ada di pesantren, hal ini dapat diibaratkan sebagai jantung bagi kehidupan tersebut dikarenakan sangat penting nya keberadaan. Kyai ialah sebagai tokoh non formal yang mana menjadi tauladan baik dari segi ucapan serta seluruh perilakunya akan ditiru oleh jama'ah disekitarnya. Adapun Santri adalah seseorang yang mengikuti pembelajaran di pondok pesantren, biasanya para santri tinggal menetap di pondok dan ada yang

⁷ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 156.

⁸ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Inelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2013), 126.

berangkat hanya pada waktu mengaji setelah itu pulang kerumah masing-masing. Dalam pondok pesantren kyai juga dibantu oleh ustadz pondok dan santri-santri senior dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran di pondok pesantren kyai memberikan materi secara terus menerus pada saat pertemuan dan memberikan materi terbaru. Oleh sebab itu, kyai jarang mengoreksi tingkat pemahaman santri. Tanya jawab dilakukan oleh santri dan kyai ketika sudah mencapai penguasaan yang tinggi, sedangkan santri biasa cukup bertanya kepada santri yang lebih senior atau kepada ustadz.

Komponen yang sangat penting dalam pembelajaran di pondok pesantren adalah dengan adanya peranan ustadz. Ustadz menentukan proses dalam mentransfer ilmu kepada santri melalui metode-metode yang pas untuk para santri dan ketepatan penggunaan metode. Metode yang digunakan diharapkan agar santri dapat memahami dan juga mengamalkan begitu juga sebagai mereka yang akan melanjutkan perjuangan ulama.

Ustadz merupakan orang yang dianggap memiliki ilmu agama dan mempunyai peranan dalam pendidikan islam, termasuk di pondok pesantren. Sehingga keilmuan yang dimiliki ustadz saat dia mengajar sudah tidak diragukan lagi. Hal tersebut dikarenakan ustadz adalah salah satu orang yang mengajarkan atau mentransfer ilmu juga pemahaman kepada para santri terkait apa yang dipelajari. Ustadz inilah yang memiliki peranan penting dalam membentuk karakter para santri dan memberi pemahaman kepada santri.

Meneruskan perjuangan ulama merupakan kewajiban bagi santri, dengan upaya mempelajari serta menguasai kitab kuning dengan kaidah nahwu dan shorof. Sebagai santri di haruskan dapat membaca kitab kuning serta memahami isinya dengan baik dan benar, hal ini disiapkan agar para santri nantinya dapat menjawab segala permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Belajar kitab kuning tidaklah mudah terkadang ada kendala dalam mempelajarinya. Bagi para santri yang belum memahami ilmu nahwu dan ilmu sorof secara baik, akan sangat susah dalam membaca dan memahami kitab kuning. Ilmu nahwu merupakan kunci dalam membaca dan memahami kitab kuning. Oleh karena itu, santri tidak bisa memahami kitab kuning sebab bahasa atau kuncinya belum paham. Sehingga mengakibatkan pembelajaran kitab kuning kurang maksimal, seperti yang terjadi di Pondok Pesantren Mambaul Falah.

Sebelum menggunakan metode wetonan para santri belajar menggunakan metode ceramamah. Pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ada kesulitan yang dialami para santri dalam proses pembelajaran. Kesulitan yang dialami yaitu belum lancar dalam membaca kitab, memaknai, mensyikal, dan memahami makna kitab. Pada jenjang selanjutnya mulai diterapkan pembelajaran menggunakan metode wetonan dengan pelajaran kitab Fathul Qorib.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada pra survey dengan ustadz dan santri di pondok pesantren Mambaul Falah, ustadz menyatakan

bahwa “Pelaksanaan metode wetonan ini dilakukan para santri duduk berkumpul menghadap ustadz untuk mendengarkan makna dan penjelasan dari kitab Fathul Qorib”.⁹ santri menyatakan bahwa “pembelajaran kitab Fathul Qorib dilaksanakan di serambi asrama dengan berkumpul bersama mendengarkan penjelasan dari ustadz”.¹⁰

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode wetonan di pondok pesantren mambaul falah diawali dengan berdo’a, kemudian dilanjutkan ustadz membacakan kitab beserta maknanya, para santri mendengarkan dan menulis makna yang dibacakan. Setelah mencapai satu bab ustadz menjelaskan secara terperinci tentang bab yang sudah dibaca sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab tentang materi yang belum difahami, dan pembelajaran ditutup dengan membaca do’a.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan, terdapat peningkatan yang terjadi yaitu dalam membaca, memaknai, dan mensyakal sudah baik. Sedangkan untuk memahami isi materi pembelajaran masih perlu dilakukan *muthola’ah* lagi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu *sawir* dan *muthola’ah* yang dilakukan oleh para santri. *Sawir* merupakan sebutan untuk kegiatan membaca kembali makna yang baru saja dibacakan oleh ustadz, dan *muthola’ah* merupakan sebutan untuk memahami isi kitab lebih dalam lagi.

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ustadz Dedi Wahyudi, Selaku Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Falah, 8 Maret 2022

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Imam Dawari, Selaku Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah, 8 Maret 2022

Penulis mendapat suatu kebanggaan sebagai santri di pondok pesantren tersebut saat masih adanya generasi muda di era modern yang masih mau mempelajari serta mendalami kitab kuning. Di kala kesibukan belajar kitab kuning para santri di Pondok Pesantren Mambaul Falah juga melakukan aktivitas kerja bakti di lingkungan pondok maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menganggap pentingnya untuk meneliti di pondok pesantren Mambaul Falah, Kecamatan Margatiga Kabupaten Lampung Timur, dengan Judul "**Implementasi Metode Wetonan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Pondok Pesantren Mambaul Falah**".

B. Pertanyaan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan metode wetonan dalam meningkatkan pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok Pesantren Mambaul Falah ?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok Pesantren Mambaul Falah ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dan mafaat dari penelitian ini yaitu:

1. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan metode wetonan dalam meningkatkan pembelajaran kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Mambaul Falah
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wetonan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Mambaul Falah.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, maka terdapat manfaat, di antaranya yaitu:

- a. Secara Teoritis

Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan khususnya pada teori-teori implentasi metode wetonan dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib.

- b. Secara Praktis

- 1). Bagi ustadz dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran menggunakan metode wetonan agar lebih baik.
- 2). Bagi santri yang menjadi objek penelitian diharapkan mampu membaca, memahami, dan memaknai kitab - kitab yang dipelajari.
- 3). Bagi peneliti dapat digunakan sebagai pengalaman dalam menulis karya ilmiah, dan mendapatkan ilmu pengetahuan, khususnya mengetahui peningkatan pembelajaran yang terjadi menggunakan metode wetonan dalam pembelajaran kitab fathul qorib.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pengkajian suatu penelitian yang sudah ada diuraikan dan dibahas kembali dengan cara sistematis. Ditegaskan bahwa masalah yang akan dibahas dan dikaji oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan membahas penelitian tentang Implementasi Metode Wetonan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mambaul Falah Margatiga Kabupaten Lampung Timur.

Sesuai dengan judul penelitian, penulis akan mengutip skripsi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya kutipan ini, Perbedaan masalah dan tujuan penelitian akan terlihat jelas antara penelitian yang akan diteliti dan penelitian terdahulu. Kutipan penelitian relevan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dari Muhammad Faridlatul Umam yang berjudul “Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Kegiatan Pengajian Weton Di Pondok Al- Barokah Mangusuman Siman Ponorogo”.¹¹ Penelitian ini membahas pengajian menggunakan metode wetonan dengan tujuan agar para santri meningkatkan sikap istiqomah dalam menjalankan ibadah mengaji dan juga memudahkan para santri untuk melatih jiwa kedisiplinannya karena dilakukan pada waktu pagi hari serta merupakan jalan untuk memudahkan para santri agar bisa memahami pelajaran yang diterima di pondok pesantren. Fokus penelitian ini yaitu tentang penanaman kedisiplinan santri di Pondok Al- Barokah Mangusuman

¹¹ Muhammad Faridlatul Umam, “Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Kegiatan Pengajian Weton Di Pondok Al- Barokah Mangusuman Siman Ponorogo” (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).

Siman Ponorogo, kedisiplinan yang dimaksud adalah disiplin waktu (berangkat mengaji tepat waktu), disiplin menegakkan aturan (ta'ziran bagi santri yang datang terlambat), dan disiplin sikap (santri menjadi sadar akan pentingnya menaati aturan).

2. Hasil penelitian dari Amin Sholekhah Rahayu Ningsih, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2017. Judul skripsi : Implementasi pengajian Weton (Bandongan) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon bagi Santri Putri Kelas 1 (Pengajian Weton) di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017.¹² Dalam penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Pelaksanaan pengajian weton di Pondok Pesantren Darul Huda dilaksanakan setelah shalat subuh yaitu sekitar pukul 05.00-05.45 WIB. Biasanya pengajian weton digunakan untuk pemaknaan kitab tapi khusus kelas 1 yaitu mempelajari tulis menulis Arab pegon dikarenakan banyak santri baru yang belum bisa menulis arab pegon. (2) strategi yang digunakan pada pengajian weton untuk kelas 1 yaitu metode ceramah, metode contoh, metode latihan dan metode dekte (imlak). (3) Manfaat mempelajari Arab pegon diantaranya yaitu : (a) Sebagai alat untuk mempermudah dalam pelajaran bahasa Arab, al-Qur'an Hadist dan fiqih.

¹² Amin Sholekhah Rahayu Ningsih, "Implementasi Pengajaran Weton (Bandongan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon Bagi Santri Putri Kelas 1 (Pengajian Weton) Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo" (Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017).

(b) siswi terbiasa teliti dan terampil dalam memanfaatkan panca indra. (c) Siswi banyak hafal kosa kata tanpa mereka sadari karena seringnya mereka mengulang-ulang. (d) Menjadi dasar membaca kitab kuning bagi mereka yang ingin melanjutkan ke PTI (Perguruan Tinggi Islam).

Berdasarkan dari penelitian relevan diatas ada perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang berjudul Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mambaul Falah Tanjung Harapan Margatiga Lampung Timur. Dalam penelitian ini akan membahas tentang langkah-langkah pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan, yang akan mengupas tentang pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode wetonan, serta mengetahui apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pembelajaran metode wetonan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Pembelajaran merupakan suatu proses transfer Ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya, kegiatan ini dilakukan agar peserta didik dapat meniru dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diberikan oleh seorang pendidik.¹ “Pembelajaran merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya sehingga banyak memberi pengalaman dari situasi nyata”.²

Pembelajaran kitab Fathul Qorib merupakan suatu proses pembahasan isi kitab yang di bedah secara klimaks oleh seorang guru, disampaikan kepada muridnya agar faham tentang isi kandungan kitab Fathul Qorib.

1. Pengertian Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib adalah kitab fiqih yang mengkaji tentang hukum Islam yang dijadikan sebagai pedoman wajib bagi mayoritas santri.³ Kitab Fathul Qorib merupakan kitab fiqih klasik yang bermadzhab syafi'i, kitab ini merupakan syarah (penjelasan) dari kitab “Taqrib”. Pengarang kitab ini merupakan seorang ‘alim yang bernama Syekh Al-Imam Abu Thayyib yang terkenal dengan sebutan Syekh Abu Syuja’ Al-Asfahani. Adapun diantara penyebab terciptanya kitab ini karena

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 57.

² Hani Subakti et al., *Inovasi Pembelajaran*, 1st ed. (ttp: Yayasan Kita Menulis, 2021), 58.

³ Zuhairi Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari (Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan)*, 1st ed. (Jakarta: Kompas, 2010), 62.

permintaan seorang Mujtahid saudara dari Syekh Abu Syuja' yang bernama Abu Abdillah Muhammad, agar menyusun sebuah kitab fiqh yang mencakup hukum-hukum agama Islam tentang amaliyah dan ibadah sesuai madzhab Syafi'i yang ringkas tetapi padat isinya.⁴

Kitab Fathul Qorib termasuk dalam golongan kitab kuning yang di jadikan referensi pembelajaran di pondok pesantren dan juga madrasah.

Menurut Azyumardi Azra kitab kuning adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa, atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia Sendri.⁵

Mas'udi menjelaskan lebih rinci terkait kitab kuning yang dicantumkan dalam tiga kategori yang dapat mengatakan bahwa kitab tersebut masuk dalam golongan kitab kuning diantaranya ialah, *pertama* kitab-kitab yang ditulis oleh ulama asing secara bergenerasi turun temurun dan dijadikan sebagai pedoman referensi ulama Indonesia. *Kedua* yaitu kitab kuning yang ditulis ulama Indonesia sebagai karya yang independen. *Ketiga*, kitab yang ditulis ulama Indonesia sebagai terjemah kitab yang ditulis oleh ulama asing.⁶

Kitab kuning memiliki banyak sekali sebutan, di Timur Tengah kitab kuning disebut dengan kitab klasik (al-Kutub al-Qadimah) dan juga

⁴ Imron Abu Amar, *Terjemah Fathul Qorib* (Kudus: Menara Kudus, 1983), XIII.

⁵ Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 31.

⁶ Rengga Satria, *Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20 M*, 1st ed. (Jakarta: Penerbit Sakata, n.d.), 147.

disebut dengan kitab modern (al-Kutub al-‘Ashriyyah).⁷ Selain kedua sebutan di atas, kitab kuning juga sering disebut dengan kitab gundul, disebut kitab gundul karena kitab kuning ditulis dengan huruf-huruf yang tidak dilengkapi dengan tanda baca vocal baik harakat/syakal dan juga kitab tersebut lembarannya terlepas atau tidak dijilid.⁸

Kitab Fathul Qorib biasanya diajarkan kepada santri dengan cara mengulang-ulang materi yang dipelajarinya. Sehingga dalam pembelajarannya mampu memberikan rangsangan kepada santri untuk memiliki pemahaman serta kemampuan terhadap syariat Islam dan hukum-hukum Islam yang tercantum dalam kitab tersebut atau yang biasa disebut dengan *al-fahmu wa al-malakata*.⁹

Pada dasarnya kitab Fathul Qorib sangat penting untuk di pelajari tidak kalah dengan kitab-kitab kuning yang lain, sebab Fathul Qorib memiliki banyak manfaat bagi seorang yang mempelajarinya. Kitab fathul qorib sangat penting dipelajari karena kitab fathul qorib dijadikan sebagai acuan solusi dari problematika yang dihadapi oleh umat Islam khususnya dalam bidang hukum.¹⁰ Dengan adanya urgensi tersebut kitab fathul qorib dijadikan rujukan hukum-hukum Islam.

Di pondok pesantren materi fiqih menjadi jantung utama dari kurikulum pesantren, fiqih sangat penting dipelajari karena fiqih mengatur

⁷ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Inelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, 1st ed. (Jakarta : Kencana, 2013), 147.

⁸ Rengga Satria, *Transformasi Pendidikan*, 147.

⁹ Misrawi, *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari (Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan)*, 62.

¹⁰ Abdurrahman Misno and Nurhadi, *Ilmu Ushul Fiqh (Dari Arabia Hingga Nusantara)*, 1st ed. (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020), 57.

segala kehidupan manusia, baik hubungannya dengan sesama manusia ataupun hubungan manusia dengan Tuhannya.¹¹ Sebagaimana sebuah hadits, Nabi Saw bersabda :

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya : siapa saja di kehendaki kebaikan oleh Allah, maka dia akan di fahamkan dalam ilmu fiqih. (HR. Bukhari no. 71 dan Muslim no. 1037)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kitab Fathul Qorib adalah kitab fiqih yang mengkaji hukum Islam sesuai syariat baik fiqih ibadah, fiqih muamalah, fiqih munakahat dan lain sebagainya. Kitab Fathul Qorib biasanya dipelajari oleh para santri yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren.

2. Tujuan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Tujuan (*goals*) merupakan berbagai rumusan yang luas tentang hasil-hasil yang diinginkan dalam suatu proses pendidikan. Dalam rumusan-rumusan tersebut, terdapat suatu target yang menjadi tujuan pembelajaran serta adanya fasilitas untuk menunjang pengalaman-pengalaman belajar.

Tujuan memiliki banyak arti diantaranya tujuan adalah target, impian dan keinginan yang hendak di capai baik cita-cita, tempat,

¹¹ Mahfudz Syamsul Hadi, "Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui Forum Syawir (Musyawarah) Di Pondok Pesantren Denanyar Jombang," *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (2022): 4.

pengalaman, kualitas hidup dan lain sebagainya.¹² Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan adalah segala sesuatu yang hendak dicapai dalam kehidupan baik secara individu maupun dalam sebuah kelompok, baik kelompok pendidikan, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan kata di awal dan di akhir. “Belajar dapat di definisikan sesuai dengan nilai filosofis yang di anut dan pengalaman ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya”.¹³

Proses belajar memiliki unsur tersendiri yang membedakan antara kegiatan pelajar dan bukan belajar. “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁴ belajar akan dimulai dari adanya sebuah dorongan, motivasi, serta upaya yang tumbuh dalam diri seseorang sehingga ia dapat melakukan kegiatan belajar.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses, cara, ataupun perbuatan yang dijadikan sebagai sarana berinteraksi antara pendidik dan peserta didik untuk menjadikan peserta didik mau belajar dengan menggunakan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.¹⁶ Adapun yang menjadi kunci

¹² Richard Koch, *Living The 80/20 Way*, 1st ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 68.

¹³ Nanang Hanafiah and Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 5.

¹⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2003), 2.

¹⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

¹⁶ Ihsana El Khuluqo and Istaryatiningtias, *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 1st ed. (Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022), 100.

utama dalam menentukan tujuan pembelajaran adalah guru, mata pelajaran, dan kebutuhan peserta didik.¹⁷

Berdasarkan kebutuhan peserta didik dapat ditetapkan aspek-aspek yang hendak dicapai, dikembangkan, serta diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Dalam hal ini pendidik berperan penting dalam pemilihan tujuan pendidikan bagi para peserta didik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang hendak di capai dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren dari berbagai aspek yaitu agar para santri dapat mempelajari dan memahami cabang serta ranting-ranting syariat Islam. Adapun kepentingan dari mempelajari kitab ini adalah mempelajari fiqh agar santri lebih memahami tentang ilmu fiqh dalam Islam.

3. Manfaat Kitab Fathul Qorib

Manfaat pembelajaran kitab Fathul Qorib adalah dapat menjadi jembatan agar para santri bisa mengerti dan memahami bagaimana kaidah-kaidah pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Seperti halnya kitab-kitab fiqh lain, mempelajari kitab Fathul Qorib memiliki manfaat untuk mengetahui hukum-hukum fiqh yang bersifat syar'i tentang ibadah, perbuatan, maupun perkataan manusia.¹⁸ Setelah mengetahui hukum-hukum fiqh, selanjutnya harus diterapkan

¹⁷ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 75.

¹⁸ M Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqih*, n.d., 5.

dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak akan ada artinya sebuah ilmu fiqih kalau tidak diamalkan dalam kehidupan.

4. Isi Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib termasuk kitab populer dikalangan pesantren nusantara. Selain digunakan untuk mengajarkan ilmu fiqih ibadah, kitab Fathul Qorib juga digunakan untuk menanamkan akhlak atau karakter mulia seseorang.¹⁹

Kitab Fathul Qorib berisi tentang berbagai hukum-hukum fiqih tentang amaliyah dan ibadah umat Islam sesuai madzhab Syafi'i, ada beberapa bab mengenai hukum fiqih dalam kitab Fathul Qorib

- a. Bab pertama pada kitab Fathul Qorib menjelaskan tentang hukum-hukum bersuci, salah satu contoh pembahasannya adalah hukum yang menerangkan tentang benda yang terkena najis dan benda yang dapat menjadi suci dengan dimasak serta benda yang tidak dapat menjadi suci.²⁰
- b. Bab kedua menjelaskan tentang hukum-hukum sholat, adapun salah satu contoh pembahasannya yaitu hukum yang menerangkan tentang syarat wajibnya sholat. Bab ini menjelaskan secara detail segala perkarayang berhubungan tentang sholat wajib maupun sunah.

¹⁹ Rusli Hasbi, Fatihunnada, and Rizqa Ahmadi, "Transmisi Keilmuan Kitab Fathul Qorib Di Pesantren Yapink Dan Attaqwa Bekasi," *Refleksi 1* (2022): 7.

²⁰ Abu Amar, *Terjemah Fathul Qorib*, 2.

- c. Bab ketiga dalam kitab Fathul Qorib ini, menjelaskan tentang hukum-hukum zakat. Salah satu contoh pembahasannya adalah hukum yang menerangkan tentang permulaan nishabnya binatang unta.²¹
- d. Bab selanjutnya pada kitab Fathul Qorib, membahas tentang hukum-hukum haji. Contoh pembahasannya yaitu menerangkan tentang hukum-hukum perkara yang diharamkan disebabkan karena Ihram.
- e. Bab yang terakhir pada terjemah kitab Fathul Qorib jilid satu ini, membahas tentang hukum-hukum jual beli dan yang lain dari bentuk pekerjaan seperti akad qiradl dan syirkah. Salah satu contoh pembahasannya adalah hukum yang menerangkan tentang Riba.
- f. Bab pertama pada terjemah kitab Fathul Qorib jilid dua yaitu membahas tentang hukum-hukum pembagian waris dan wasiat. Pasal ini membahas tentang pembagian yang sudah diperkirakan kepastiannya.
- g. Bab kedua membahas tentang hukum-hukum perkawinan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Salah satu pembahasannya adalah sesuatu yang menjadikan perkawinan tidak sah kecuali dengan sesuatu tersebut.
- h. Bab ketiga membahas tentang hukum-hukum jinayat, salah satu pembahasannya yaitu menerangkan tentang hukumnya diyat (denda).

²¹ *Ibid.*, 198.

- i. Bab keempat membahas tentang hukum-hukum jihat, salah satu pembahasannya yaitu menerangkan tentang hukum-hukum shalat dan pembagian ghanimah (harta rampasan).
- j. Bab kelima menerangkan tentang hukum-hukum buruan, sembelih dan makanan. Salah satu pembahasannya adalah tentang hukum-hukum ath'imah (beberapa makanan) yang halal dari padanya dan selain yang halal.
- k. Bab keenam menerangkan tentang hukum-hukum perlombaan dan memanah.
- l. Bab ketujuh menerangkan tentang hukum-hukum sumpah dan nadzar, salah satu pembahasannya yaitu membahas tentang hukum-hukum nadzar.
- m. Bab selanjutnya membahas tentang hukum-hukum peradilan dan persaksian, salah satu pembahasannya adalah menerangkan tentang hukum-hukum qismah (pembagian).
- n. Bab terakhir membahas tentang hukum-hukum memerdekakan budak, salah satu pembahasannya yaitu menerangkan tentang hukum-hukum walak (tolong menolong).

5. Cara Memberi Makna

- a. Gunakan Bolpoint yang kecil line output-nya (sing mempane cilik). Bisa dimulai dari 0.3 mm ke bawah. Lalu pilihlah bulpoint yang berkualitas (tidak mudah pudar) dan pilihlah warna hitam. Jangan gunakan bolpoin yang murahan karena bisa saja tulisan mudah pudar,

membuat kitab cemong-cemong belepotan dan sulit dibaca. Hal ini bertujuan agar tulisan mudah dibaca, dan tentunya awet hingga bertahun-tahun lamanya.

- b. Tulis makna yang tidak diketahui, sedangkan makna yang sudah tahu lebih baik tidak ditulis agar kitab tidak tampak penuh dan mudah dibaca.
- c. Gunakanlah singkatan-singkatan untuk menunjukkan kedudukan kalimat dalam i'rob semisal mubtada'/utawi diganti dengan mim, fa'il/sopo diganti dengan fa' panjang dan opo diganti dengan fa' pendek.
- d. Gunakan ruju' untuk menunjukkan marji' atau tempat kembalinya dlo mir. Hal ini sangat efektif dalam meringkas tulisan makna kitab kuning sehingga menyingkat waktu dalam menulis dan sudah barang tentu kita tidak akan tertinggal oleh bacaan kiai yang super cepat dan kitab kuning kita terlihat rapi dan tidak ruwet. Sedangkan kelebihannya dalam segi nahwu shorof memudahkan kita di saat mengkaji kembali kitab kuning karena sudah jelas kedudukan kalimatnya dalam i'rob.

B. Metode Wetonan

1. Pengertian Metode Wetonan

Metode adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam menyampaikan ide gagasan atau wawasan, yang didasari dengan teori serta

tersusun secara sistematis pada disiplin ilmu tertentu.²² Metode dapat dikatakan lebih menekankan pada teknik pelaksanaannya dengan melalui proses yang teratur atau bisa juga disebut dengan sifat prosedural.²³

Metode dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan. Secara sederhana “metode merupakan cara untuk mengimplementasikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun sebelumnya”.²⁴ Sehingga sebelum menerapkan metode pembelajaran seorang pendidik hendaknya menganalisis terlebih dahulu terkait kemampuan peserta didiknya agar pembelajaran dapat dicapai dengan baik

Wetonan adalah metode dalam pembelajaran dilakukan secara berkelompok, aktifitas antara kiyai membacakan kitab, menjelaskan, menerjemahkan setiap kata atau kalimat kemudian santri menyimak serta memberikan harokat sesuai ucapan kiyai.²⁵

Metode wetonan berasal dari weton (*wektu*) berasal dari bahasa jawa yang artinya waktu. Disebut demikian, karena pembelajaran yang dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu, yaitu pada waktu sebelum atau sesudah shalat fardhu.²⁶

²² Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 176.

²³ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran (Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran)*, 1st ed. (Malang: CV IRDH, 2020), 35.

²⁴ Muhammad Minan Chusni et al., *Strategi Belajar Inovatif*, 1st ed. (ttp: Pradina Pustaka, 2021), 21.

²⁵ Rudy Hadi Kusuma, *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021), 37.

²⁶ Faten Hamama, “Metode Wetonan (Mengaji Tudang) Sebagai Media Berdakwah K.H.Abdurrahman Ambo Dalle Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso,” *Sulawesi Selatan*, n.d., 8.

Selain definisi diatas, metode weton juga dikenal sebagai metode kuliah, hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya para santri duduk mengelilingi kiyai dan menyimak kitab masing-masing serta mencatat apa yang telah dijelaskan oleh kiyai. Selain itu di Jawa Barat, metode weton juga memiliki nama tersendiri yakni bandongan.²⁷ Sebutan bandongan secara etimologi termaktub dalam KBBI yang diartikan sebagai pengajaran dalam bentuk kelas pada lembaga pendidikan.²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode weton merupakan cara yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan efisiensi waktu dalam pelaksanaannya. Metode ini digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran kepada santri dalam satu waktu dengan cara membaca, menulis dan menerangkan materi pembelajaran secara jelas dan detail.

2. Tujuan Metode Wetonan

Metode wetonan tidak jauh berbeda dengan metode lainnya yang bertujuan untuk memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran.²⁹ Pembelajaran dengan menggunakan metode wetonan dapat mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran, karena dengan keadaan santri yang banyak kemudian dengan kondisi waktu malam hari tidak memungkinkan jika menerangkan kepada santri secara bergantian.

²⁷ Ard May, *Retorika Dakwah* (tp: Guepedia, 2022), 117.

²⁸ Sholeh Hasan, "Internalisasi Nilai-Nilai Fikih Dalam Kitab Fath Al-Qorib," *Jurnal Indonesia Mengabdikan* 1 (2019): 2.

²⁹ M Ilyas, "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru" 4 (2018): 62.

Dengan metode wetonan ini para santri bisa lebih fokus dalam memaknai kitab dan mendengarkan penjelasan materi dari sang kiyai (ustadz). Metode ini juga sangat efisien karena tidak memakan waktu yang banyak untuk menjelaskan materi yang padat. Kemudian dengan menggunakan metode ini sang kiyai tidak terlalu capek dalam mengajar para santri.

3. Langkah-langkah Metode Wetonan

Metode wetonan yang merupakan metode pembelajaran kitab kuning telah lama digunakan.

Metode wetonan dilakukan dengan cara: seorang kyai memberikan pengajian dan para santri duduk mengitarinya. Sang kiyai membaca, menerjemahkan, menjelaskan dan mengulas isi suatu kitab, sementara para santri menyimak dan memberi arti (makna) pada kitabnya masing-masing. Dalam sistem ini seorang murid tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dikaji, karena seorang kiyai hanya membaca dan menerangkan isi suatu kitab tanpa harus memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para santrinya.³⁰

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Metode Wetonan Dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib sebagai berikut :

- a. Kyai atau Ustadz pada awal pertemuan membaca doa dan sholawat kepada nabi Muhammad Saw
- b. Kyai/ Ustādh membaca, menterjemahkan dan menerangkan kitab yang dipelajarinya dengan menggunakan bahasa daerah (jawa)

³⁰ Moh Asror Yusuf, *Kontruksi Epistemologi Toleransi Di Pesantren*, 1st ed. (Bandung: CV Cendikia Press, 2020), 163.

- c. Kyai atau Ustadz dalam menterjemahkan kitab menggunakan metode harfiah safahiyah yaitu menterjemahkan arti kata demi kata kemudian diberi i'rab (harakat atau syakl) sesuai kedudukannya
- d. Santri mengikuti secara cermat penjelasan yang diberikan catatan-catatan baik berupa baris, makna atau keterangan-keterangan penting pada kitab masing-masing santri

Selain itu, pelaksanaan Metode Wetonan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Ustadz membaca kitab serta makna yang berbahasa jawa, dilanjut dengan menerangkan maksud dari kalimat-kalimat yang sudah dibaca dengan teliti. Pada saat pembelajaran dimulai ustadz membaca kalimat satu-persatu dalam kitab fathul qorib yang berbahasa arab, kemudian diterjemahkan kedalam bahasa jawa satu-persatu kalimat. Dalam bacaan terjemahan ke bahasa jawa kata yang digunakan harus pas karena dapat mempermudah untuk mengetahui kedudukan kata tersebut, seperti contoh kata “Alhamdu” (utawi sekabehane puji) kata “utawi” biasanya ditulis dengan huruf “mim” yang menunjukkan bahwa kedudukan kata tersebut menjadi *mubtada*, kemudian “lillahi” (iku kelawan nyebut asmane gusti allah) kata “iku” biasanya ditulis dengan huruf “kho” yang menunjukkan bahwa kedudukannya sebagai *Khobar*.

- b. Para santri mendengarkan bacaan ustadz sembari menulis maknanya, kemudian memahami penjelasan dari sang ustadz dengan seksama.³¹ Ketika ustadz sedang membacakan kitab para santri menulisnya dengan arab pegon di kitab masing-masing, penulisan ini biasanya dipersingkat oleh para santri dengan tanda atau huruf supaya maknanya tidak tertinggal. Setelah ustadz membaca satu topik kalimat biasanya dijelaskan maksud dari topik pelajaran tersebut, pada saat itu para santri berhenti menulis dan menyimak penjelasan dari ustadz.

4. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar atau transfer Ilmu pengetahuan yang terjadi antara seorang guru dan muridnya. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan yang dilakukan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik secara sistematis. “Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai”.³²

Dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok pesantren biasanya dilakukan dengan mengedepankan adab. Proses pembelajaran pada umumnya dilakukan setelah sholat isya' berjamaah, sebelum guru (ustadz) memasuki kelas para santri merapikan kelas dan menyiapkan kitab yang akan dipelajari. Setelah itu dilanjutkan membaca do'a dan membaca lalaran (nadzom) sembari menunggu kedatangan ustadz, ketika

³¹ Fadil Munawar Mansur, *Budaya Pesantren Dan Tradisi Pengajian Kitab* (ttp: Humaniora, 1998), 46.

³² Subakti et al., *Inovasi Pembelajaran*, 58.

ustadz sudah datang para santri berhenti membaca lalaran kemudian dilanjut pembacaan kitab oleh ustadz.

Sebelum membaca kitab biasanya ustadz menghadiahkan alfatihah untuk nabi Muhammad, para guru dan pengarang kitab sebagai tanda ta'dzim seorang murid kepada gurunya. Pada proses pembacaan kitab biasanya diberi pemahaman yang mendetail tentang suatu hukum yang dibahas dan di carikan referensi kitab yang lain untuk sebagai pembanding jika ada penjelasan yang kurang detail, biasanya di carikan penjelasan pada kitab induk yakni kitab "Taqrīb".

Setelah proses pembelajaran selesai ustadz meninggalkan kelas dan para santri membaca dan membahas kembali bersama-sama pelajaran yang baru saja dibahas (sawir). Setelah selesai sawir kemudian para santri membaca do'a dan meninggalkan kelas.

Dalam penggunaan metode wetonan terdapat kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari metode wetonan yaitu lebih cepat dan praktis, lebih efektif, memudahkan pemahaman bagi santri, dan efisien. Selanjutnya dengan menggunakan metode wetonan seorang santri dapat belajar dengan lebih semangat karena belajar bersama dengan teman-temannya sehingga dapat meningkatkan motivasi yang dapat memunculkan ide baru, persoalan, atau pertanyaan yang lebih komprehensif. Selain itu dalam pembelajaran dapat menepis rasa canggung kepada ustadz atau kiyai, sebab dalam proses pembelajarannya

berhadapan dengan ustadz atau kiyai secara bersama-sama dengan temannya.³³

Selain kelebihan, metode wetonan juga memiliki kekurangan atau kelemahan apabila digunakan. Adapun kekurangan metode wetonan yaitu seorang ustadz akan lebih aktif dan kreatif sebab dalam proses pembelajarannya berlangsung secara monolog, kurangnya dialog antara ustadz dan santri yang menyebabkan rasa bosan pada santri akan lebih cepat muncul, serta metode wetonan juga merupakan metode tradisional yang dianggap lamban. Adapun kekurangan metode wetonan yang selanjutnya yaitu tidak adanya evaluasi pembelajaran yang baku, tidak adanya standar kitab dan peserta didik, tidak ada standar tamat belajar, kurangnya disiplin pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara tumpang tindih.³⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu. Sebagaimana metode wetonan yang mudah digunakan, cepat, dan praktis, sehingga santri dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Akan tetapi metode ini kurang efektif, sebab dengan pengulangan materi secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan menghalangi kemajuan bagi santri untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran.

³³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial*, 125.

³⁴ *Ibid.*, 126.

C. Implementasi Metode Wetonan dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan adalah suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. Menurut Milan Rianto, perubahan tingkah laku yang terjadi dalam suatu proses menunjukkan bahwa tingkah laku yang terjadi menjadi karakteristik peserta didik baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, diperoleh secara bertahap melalui praktik atau latihan, pengalaman yang diberi penguatan. Suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yaitu agar materi yang disampaikan bisa dimengerti, difahami dan dilaksanakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya yang dilakukan dengan berbagai cara supaya siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Menurut Adi D, Istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan menurut Hamzah B Uno, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk membantu pelajar 10 (siswa) dalam meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat lebih mudah

mempelajarinya. Pembelajaran dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran dan kualitas pembelajaran mengalami perubahan secara berkualitas.

Indikator seorang santri dianggap mampu membaca kitab kuning dan dianggap mahir membaca buku kuning , yaitu:

- a. Mengetahui *syakl* atau harokat pada kitab kuning, ini mengkategorikan tahapan awal pada membaca buku kuning.
- b. Mengetahui arti secara etimologi pasif ini dikategorikan tahapan kedua dalam membaca kitab kuning.
- c. Mengetahui *tarkib (grammar)* susunan istilah pada membaca buku kuning, ini adalah kategori ketiga pada mempertinggi kemampuan baca buku kuning.³⁵

Menurut Taufiqul Hakim kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Santri mampu membarisi teks kitab kuning
- b. Santri mampu mengartikan teks kitab kuning
- c. Santri mampu menerangkan isi teks kitab kuning
- d. Santri mampu menjelaskan I'rob pada teks kitab kuning.³⁶

³⁵ HKPP (Himpunan Kegiatan dan Petunjuk Pelaksanaan) Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban Tahun Ajaran 2022/2023.

³⁶ Taufiqul Hakim, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.¹ Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat.

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa.² Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

Sifat penelitian ini ialah kualitatif, Penelitian kualitatif ialah mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakkan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

² Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2013), 131.

³ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Social* (Bandung: Alfabeta, 2013), 286.

tiangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴

Peneliti akan mengungkap bagaimana model pembelajaran yang telah guru terapkan pada peserta didik dalam meningkatkan akhlak peserta didik, dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkap oleh yang lain bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.⁵

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

⁴ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 187.

1. Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data utama adalah sumber data yang diambil peneliti melalui kata-kata dan tindakan atau pengamatan.⁶ Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lokasi yang akan diteliti, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada ustadz dan santri pondok pesantren Mambaul Falah.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan yaitu segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun foto.⁷ Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Falah yaitu Ky. Kholid Abdul Natsir.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder, sehingga data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

⁶ *Ibid*, 192.

⁷ *Ibid.*, 195.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

1) Wawancara/*Interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yang telah ditetapkan, kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut di catat atau direkam.⁹

Teknik wawancara atau *interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka diantara dua orang dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan, untuk mencapai hasil jawaban atas topik tertentu. Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara langsung atau tanpa perantara dan juga dapat dilakukan dengan tidak langsung.¹⁰

Teknik *interview* atau wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin. Interview bebas terpimpin ialah kombinasi antara *interview* bebas dan interview terpimpin. Dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanya.¹¹

Interview bebas terpimpin dilakukan untuk mencari keterangan data tentang implementasi metode wetonan. Wawancara ini ditujukan kepada ustadz dan santri untuk menanyakan tentang pelaksanaan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah.

⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 173.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 138.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pencatatan. Hal ini Arikunto menyatakan observasi atau pengamatan adalah, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek secara kompleks dengan menggunakan seluruh alat indera yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala atau fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan peneliti tidak terbilang langsung dalam proses yang sedang diteliti. Penulis datang kelokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat keadaan implementasi metode wetonan dalam fatul qorib. Observasi ini ditujukan kepada ustadz dan santri untuk melihat secara langsung pelaksanaan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan secara langsung pada objek penelitian, akan tetapi melalui dokumen.¹³ “Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu”.¹⁴

¹² *Ibid*, 145.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹⁴ *Ibid*, 184.

Dokumentasi adalah, mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁵

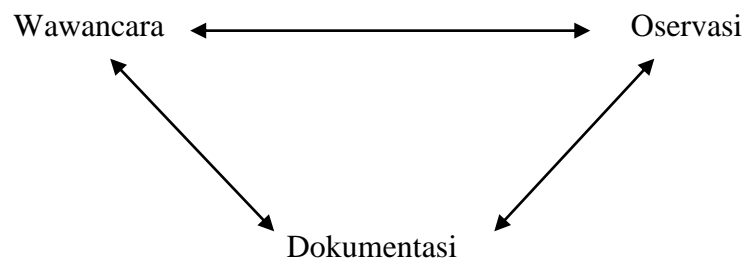
Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mengambil dokumentasi guna untuk memperkuat hasil penelitian, karena dengan metode observasi dan *interview* tidak semua data diperoleh, seperti jumlah peserta didik, hasil prestasi belajar peserta didik dan sejarah lembaga pendidikan. Maka dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti akan mengambil data sejarah pondok pesantren Mambaul Falah, data sarana dan prasarana, data ustadz dan santri di pondok pesantren Mambaul Falah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi, triangulasi adalah pengujian kredibilitas yang diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 240.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kalibrasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik pengumpulan data dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi yaitu dengan cara triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data dengan narasumber menggunakan teknik wawancara kepada ustad pondok, santri pondok, dan pengasuh pondok kemudian dicek dengan observasi langsung untuk memastikan data yang diperoleh sudah benar dan valid adanya.

¹⁶ *Ibid*, 241.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Dengan demikian peneliti hendaknya melihat suatu permasalahan secara induktif sesuai dengan kasus atau sub kasus yang kemudian di deskripsikan, dihubungkan, dibandingkan, dan memberi makna dari data yang di analisis.¹⁷

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa data adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa interview, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. *Proses ketiga*

¹⁷ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 154.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum menyatakan bahwa induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mambaul Falah

Awal mula didirikan pondok pesantren mambaul falah, dilatar belakangi dengan diberikannya tanah wakaf yang dipergunakan untuk ibadah dan pendidikan. Tanah tersebut dirawat dengan dibangun mushola dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) oleh bapak Ja'far dan masyarakat sekitar. Pembelajaran yang berlangsung pertama kali diikuti oleh anak-anak sekitar. Melihat antusias yang tinggi dari masyarakat dan banyak santri yang berlatih untuk menginap, kemudian di sahkan menjadi pondok pesantren pada tahun 2008 dibawah asuhan putra bapak Ja'far yaitu Kiyai Kholid Abdul Nasir.

Setelah dilaksanakannya pengesahan tersebut, pada tahun 2012 dilanjutkan pembangunan dengan bertahap yang diawali dengan pembangunan dua asrama untuk santri putra dan sementara waktu santri putri tinggal di kediaman kiyai. Kemudian pada tahun 2016 dilanjut penambahan bangunan tiga asrama untuk santri putri. Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya partisipasi untuk bergabung di pondok pesantren mambaul falah maka di tambah pembangunan 2 asrama putra pada tahun 2018. Dan pembelajaran di Pondok Pesantren Mambaul Falah masih berlangsung hingga saat ini.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Falah

a. Visi Pondok Pesantren Mambaul Falah

“Mencetak para santri sebagai kader *ahlus sunnah wal jama'ah* yang teguh dalam prinsip *ilmiyah-amaliyah* dan *amaliyah-ilmiyah*”.

b. Misi Pondok Pesantren Mambaul Falah

1. Mengembangkan pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*.
2. Meningkatkan kompetensi lulusan pondok pesantren melalui pembekalan moral, skill dan penguatan di bidang *ilmiyah-amaliyah* dan *amaliyah-ilmiyah*.

3. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Falah

Tenaga pengajar atau ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Falah berjumlah lima orang yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Falah

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Miftahuddin	L	Ustadz
2.	Kisman Fauzi	L	Ustadz
3.	Jasman	L	Ustadz
4.	Samsul Arifin	L	Ustadz

Sumber: Dokumentasi Data ustadz Pon-Pes Mambaul Falah

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah

Pondok pesantren mambaul falah marga tiga memiliki 3 kelas dengan peserta didik berjumlah 50 santri yang terdiri dari 19 santri putra dan 31 santri putri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Data Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah

No.	Kelas	Jumlah Santri		
		Putra	Putri	Total
1.	Alfiyah	4	6	10
2.	Imriti	5	10	15
3.	Jurumiyah	10	15	25
Jumlah Total		19	31	50

Sumber: Dokumentasi Data Santri Pon-Pes Mambaul Falah

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Falah

Berikut ini sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Mambaul Falah Marga Tiga:

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Falah

No.	Nama	Jumlah	Keadaan
1.	Asrama Santri Putra	4 Buah	Baik
2.	Asrama Santri Putri	3 Buah	Baik
3.	Ruang Belajar	2 Buah	Baik

4.	Papan Tulis	3 Buah	Baik
5.	Spidol	2 Buah	Baik
6.	Penghapus	2 Buah	Baik
7.	Meja Belajar	5 Buah	Baik
8.	Lemari	1 Buah	Baik
9.	Kipas Angin	4 Buah	Baik
10.	Jam Dinding	2 Buah	Baik
11.	Alat Hadroh	1 Set	Baik
12.	Sound Sistem	2 Buah	Baik
13.	Alat Sound Sistem	1 Buah	Baik
14.	Sapu	4 Buah	Baik
15.	Kamar Mandi/ Toilet	5 Buah	Baik
16.	Tempat Wudhu	3 Buah	Baik
17.	Tong Air	3 Buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Falah

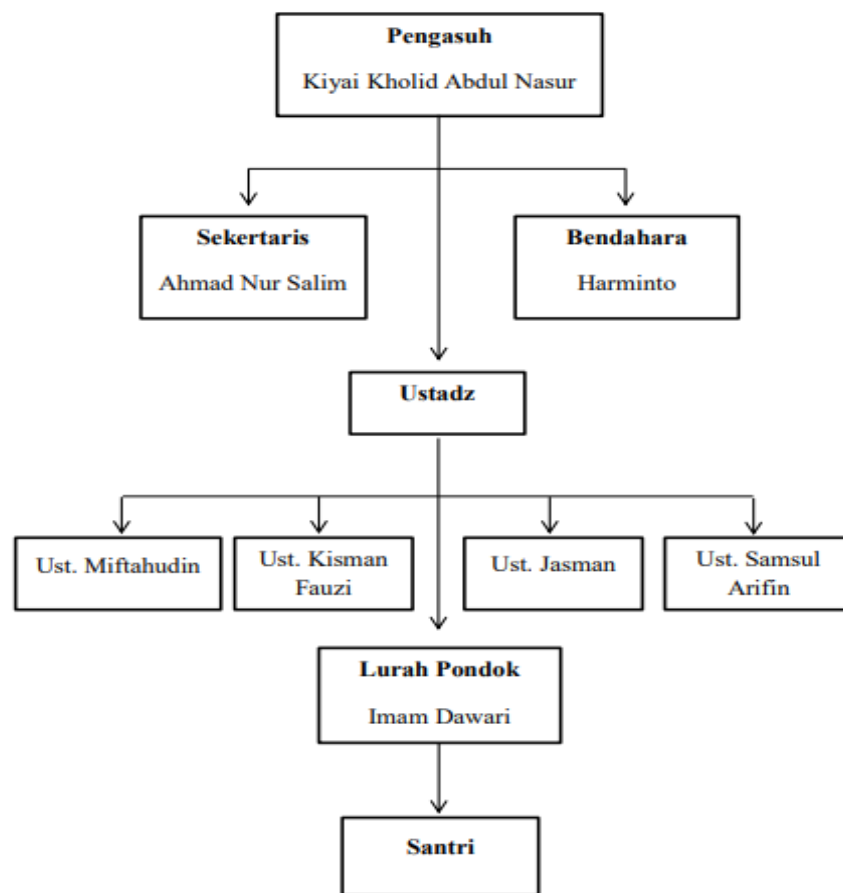
Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Mambaul Falah tergolong lengkap dengan kondisi yang baik untuk menunjang pembelajaran yang berlangsung.

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Falah

Pondok Pesantren Mambaul Falah tidak hanya dikelola oleh pengasuh, akan tetapi juga dibantu oleh para pengurus sehingga dalam pengelolaan pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Hasil

dokumentasi yang peneliti peroleh mengenai struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Falah yakni sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Falah



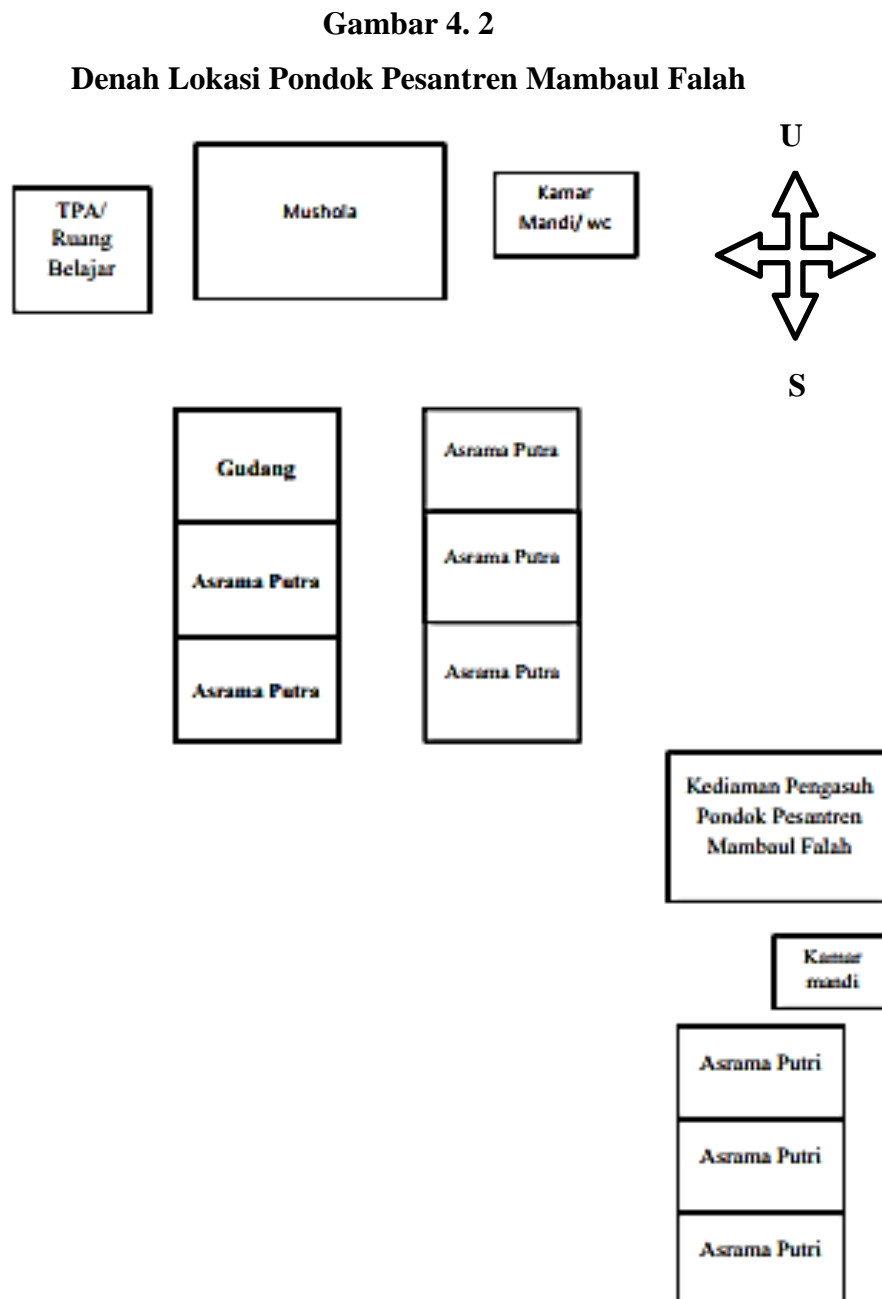
Sumber : Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pon-Pes Mambaul Falah

7. Denah Lokasi Pondok Pesantren Mambaul Falah

Pondok Pesantren Mambaul Falah terletak di lokasi yang strategis dan berjauhan dari keramaian, sehingga dapat menciptakan suasana

belajar yang fokus. Berikut ini denah lokasi Pondok Pesantren Mambaul

Falah:



Sumber : Dokumentasi Denah Lokasi Pondok Pesantren mambaul Falah

Pondok pesantren mambaul falah berdiri di atas tanah yang merupakan wakaf untuk sarana beribadah dan pendidikan. Lokasi yang

terletak di desa dan jauh dari keramaian dapat menjadikan pembelajaran berlangsung dengan fokus. Pondok pesantren mambaul falah berada di lokasi yang strategis sebagai berikut :

Sebelah utara : berbatasan dengan Kebun

Sebelah selatan : berbatasan dengan permukiman warga

Sebelah barat : berbatasan dengan permukiman warga

Sebelah timur : berbatasan dengan kebun.

B. Temuan Khusus

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, mendapatkan hasil mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah. Berikut ini hasil temuan khusus akan peneliti jabarkan:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan di Pondok Pesantren Mambaul Falah

Pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah dilakukan dengan menggunakan metode wetonan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh santri dan ustadz yang mengampu pelajaran Fathul Qorib, persiapan pembelajaran yang perlu dibawa adalah kitab Fathul Qorib yang masih kosong (*gundul*) dan pena/pulpen. Perlengkapan mengajar ustadz juga dipersiapkan oleh para santri, yaitu meja kecil, kitab Fathul Qorib milik ustadz, sajadah/karpet untuk duduk ustadz saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Samsul Arifin yang mengampu pelajaran Fathul Qorib, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

“Sebelum pembelajaran dimulai para santri membaca do’a bersama-sama, kemudian ustadz memimpin para santri untuk menghadihkan surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW dan pengarang kitab. Tujuan dari pembacaan Al-Fatihah tersebut adalah agar mendapat barokah dari Allah SWT melalui perantara Nabi dan pengarang kitab. Setelah menghadihkan Al-Fatihah dilanjutkan Ustadz membaca kitab Fathul Qorib beserta maknanya, dalam pembacaan biasanya saya menerangkan tentang bab yang baru saja dibahas. Pada saat ustadz membacakan kitab Fathul Qorib para santri menulis makna dan tanda syakal sesuai dengan bacaan ustadz, setelah selesai pembacaan kitab biasanya saya memberikan satu atau dua pertanyaan yang terkait tentang materi yang baru dibahas. Pembelajaran kemudian ditutup dengan membaca do’a bersama”. (W/UZ.1.FI.1/2/6/2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh santri 1:

“Pelaksanaan pembelajaran Fathul Qorib menggunakan metode wetonan dimulai dengan berdo’a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya ustadz membacakan makna dan para santri menyimak serta memaknai kitab masing-masing, kemudian pembelajaran ditutup dengan do’a bersama”. (W/SI.1.FI.1/2/6/2023)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada waktu proses pembelajaran kitab Fathul Qorib berlangsung, proses pelaksanaannya sebagai berikut:

Setelah para santri datang di tempat pembelajaran, persiapan tempat serta peralatan disiapkan oleh para santri. Salah satu santri memimpin do’a bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian para santri membaca nadzom Alfiah Ibnu Malik sembari menunggu kedatangan ustadz, kemudian setelah ustadz datang para santri berhenti

membaca nadzom dan dilanjut ustadz membaca surah Al-Fatihah yang diikuti para santri dengan tujuan agar mendapat barokah ilmu yang akan dipelajari. Pembacaan kitab Fathul Qorib serta maknanya dilakukan oleh ustadz dan para santri menulis makna dan tanda syakal serta menyimak penjelasan dari ustadz disela pembacaan kitab. Setelah pembacaan kitab selesai, ustadz menanyakan kepada santri pemaparan materi yang belum jelas kepada santri, ketika sudah tidak ada pertanyaan ustadz menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama. Setelah pembelajaran selesai para santri membaca satu persatu dan disimak oleh santri lainnya.

2. Strategi yang Digunakan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Mambaul Falah

Pembelajaran bukan hanya tentang materi yang dipelajari, tetapi hal-hal yang mendukung tersampainya semua materi yang dipelajari atau yang biasa disebut strategi pembelajaran juga sangat penting. Peneliti menanyakan apa saja strategi yang digunakan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan di Pondok Pesantren Mambaul Falah?.

Menurut santri 2, mengungkapkan bahwa:

“Strategi pembelajaran yang digunakan ustadz yaitu kelas Imriti dan Alfiah dijadikan satu, sehingga jika santri kelas Imriti kurang faham bisa bertanya kepada santri Alfiah”.
(W/SI.2.FI.2/2/6/2023)

Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan ustadz Samsul Arifin, yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib biasanya saya menggunakan strategi mengumpulkan santri yang baru belajar kitab Fathul Qorib dengan santri yang sudah belajar kitab Fathul Qorib. Jadi ketika santri yang baru belajar masih kesulitan, bisa bertanya kepada santri yang sudah belajar kitab Fathul Qorib.”. (W/UZ.1FI.2/2/6/2023)

Adapun Strategi pembelajaran yang digunakan ustadz dalam Pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan berdasarkan observasi dan wawancara yaitu:

Menggunakan Strategi menjadikan santri kelas Imriti dan Alfiyah menjadi satu kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman. Selain itu tanya jawab, dengan cara ustadz memberikan pertanyaan disela pembelajaran untuk memastikan para santri menyimak dengan baik, kemudian di akhir pembelajaran ustadz menanyakan hal-hal yang belum difahami para santri dan dibahas (diskusi) bersama, selanjutnya setelah pembelajaran selesai ustadz menugaskan para santri membaca kembali materi pembelajaran secara bergantian dan saling menyimak (*sawir*).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Mambaul Falah

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semua berjalan dengan lancar, pasti ada suatu hal yang menjadi penghambat, dan adapun hal yang mendukung terlaksananya pembelajaran. Begitu juga pada pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan di

Pondok Pesantren Mambaul Falah ada beberapa penghambat dan pendukung pembelajaran yaitu:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa ada penghambat dan pendukung pembelajaran Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah. Waktu yang singkat digunakan untuk menerangkan materi yang padat menjadi salah satu penghambat dalam pemahaman, dan kemudian rasa mengantuk yang dialami santri karena rasa jenuh saat pembelajaran yang kurang aktif. Adapun pendukung pembelajaran Fathul Qorib dilaksanakan pada malam hari suasana hening sehingga dapat fokus dalam melakukan pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari ustadz Samsul Arifin, yang menyatakan bahwa:

“Para santri sering tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, mungkin dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan pembelajaran terlaksana dengan singkat tetapi materi yang diterangkan banyak sehingga sedikit materi yang dapat dipahami oleh para santri”. (W/UZ.1.FI.3/2/6/2023)

Kiyai Kholid Abdul Natsir juga menambahkan bahwa:

“Dikarenakan posisi Pondok Pesantren ditengah lingkungan masyarakat, pada saat masyarakat ada kegiatan atau hajatan pembelajaran diliburkan, dan karena sebagian besar santri tidak menetap dipondok (*kalong*) kondisi cuaca yang tidak menentu juga menyebabkan para santri tidak berangkat”. (W/KY.1.FI.3/2/6/2023)

4. Peningkatan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Menggunakan Metode Wetonan Di Pondok Pesantren Mambaul Falah

Terjadi peningkatan pembelajaran di Pondok Pesantren Mambaul Falah yaitu melalui hasil wawancara dengan santri 3, yang menyatakan bahwa:

“Peningkatan yang saya alami selama pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan adalah membaca semakin lancar, sudah mulai lancar dalam memaknai kitab, memberi tanda syakal sudah bisa tetapi terkadang masih keliru, dan untuk memahami isi kitab Fathul Qorib sendiri saya masih perlu murojaah agar faham”. (W/SI.3.FI.4/2/6/2023)

Hal ini didukung oleh pendapat ustadz Samsul Arifin, yang menyatakan bahwa:

“Para santri sudah terbiasa dalam hal membaca dan memaknai kitab Fathul Qorib, menurut saya sudah dapat dikatakan lancar. Tetapi untuk pemahaman materi masih kurang, dan masih perlu ditelaah oleh masing-masing santri karena materi yang disampaikan begitu banyak”. (W.UZ.1.FI.4/2/6/2023)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa:

Peningkatan pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah, para santri sudah mampu dalam hal membaca kitab bahkan dapat dikatakan sudah lancar. Untuk memberi tanda syakal terkadang masih saling berdebat dan membenarkan bacaan tanda syakal yang salah, sedangkan untuk pemahaman materi memang perlu pendalaman tersendiri dikarenakan waktu yang singkat dalam pembelajaran sehingga tidak memungkinkan untuk memahami semua yang diterangkan oleh ustadz.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, tentang Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mambaul Falah adalah sebagai berikut:

Proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan di Pondok Pesantren Mambaul Falah dimulai dengan mempersiapkan semua alat yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti mempersiapkan meja ustadz, sajadah/karpet untuk ustadz, kitab yang akan dipelajari, semua dipersiapkan dengan baik oleh para santri.

Setelah mempersiapkan semua alat dalam pembelajaran, para santri bersama-sama membaca do'a dipimpin oleh salah satu santri. Setelah membaca do'a sembari menunggu ustadz datang, para santri membaca nadzhom kitab Alfiyah Ibnu Malik. Setelah ustadz datang para santri berhenti membaca nadzhom dan kemudian ustadz memimpin para santri untuk menghadiahkan surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW dan pengarang kitab. Tujuan dari pembacaan Al-Fatihah tersebut adalah agar mendapat barokah dari Allah SWT melalui perantara Nabi dan pengarang kitab. Setelah menghadiahkan Al-Fatihah dilanjutkan Ustadz membaca kitab Fathul Qorib beserta maknanya, dalam pembacaan biasanya saya menerangkan tentang bab yang baru saja dibahas.

Pada saat ustadz membacakan kitab Fathul Qorib para santri menulis makna dan tanda syakal sesuai dengan bacaan ustadz, setelah selesai

pembacaan kitab biasanya saya memberikan satu atau dua pertanyaan yang terkait tentang materi yang baru dibahas. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a bersama-sama, kemudian para santri membaca lagi materi pembelajaran yang baru saja dibahas secara bergantian dan disimak oleh santri lainnya atau yang biasa disebut *sawir*.

Strategi yang biasa dipakai oleh ustadz untuk mendukung pembelajaran kitab Fathul Qorib dengan menggunakan metode wetonan adalah menggabungkan kelas yang baru belajar kitab Fathul Qorib (kelas imriti) dan santri yang sudah belajar kitab Fathul Qorib (kelas alfiyah), sehingga santri yang belum faham dapat bertanya kepada santri yang sudah faham.

Faktor pendukung dan penghambat yang dialami para santri dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan adalah Waktu yang singkat digunakan untuk menerangkan materi yang padat menjadi salah satu penghambat dalam pemahaman, dan kemudian rasa mengantuk yang dialami santri karena rasa jenuh saat pembelajaran yang kurang aktif. Dikarenakan posisi Pondok Pesantren ditengah lingkungan masyarakat, pada saat masyarakat ada kegiatan atau hajatan pembelajaran diliburkan, dan karena sebagian besar santri tidak menetap dipondok (*kalong*) kondisi cuaca yang tidak menentu juga menyebabkan para santri tidak berangkat. Adapun pendukung pembelajaran Fathul Qorib dilaksanakan pada malam hari suasana hening sehingga dapat fokus dalam melakukan pembelajaran.

Peningkatan yang dialami para santri dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan yaitu kemampuan membaca para santri sudah sangat baik, tetapi dalam hal memberikan tanda syakal dan memaknai kitab masih ada kesalahan kecil, kemudian untuk memahami isi dari materi yang diajarkan para santri perlu memahami sendiri dikarenakan waktu yang singkat dalam pembelajaran sehingga tidak memungkinkan untuk memahami semuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pelaksanaan metode wetonan dalam meningkatkan pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok Pesantren Mambaul Falah dimulai dengan persiapan sebelum pembelajaran, membaca do'a sebelum dimulainya pembelajaran, dilanjutkan dengan ustadz membaca kitab Fathul Qorib beserta maknanya sedangkan para santri menulis dan menyimak pemaparan ustadz. Ada beberapa peningkatan yang terjadi yaitu meningkatnya kemampuan membaca kitab Fathul Qorib para santri, dan para santri juga sudah mulai menguasai cara memaknai kitab Fathul Qorib.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di pondok Pesantren Mambaul Falah. Faktor pendukung penerapan metode wetonan yaitu waktu pembelajaran dimulai pada malam hari, suasananya hening sehingga menjadikan metode wetonan terlaksana dengan baik. Adapun faktor penghambat penerapan metode wetonan yaitu karena posisi Pondok Pesantren terletak di tengah lingkungan masyarakat, jadi pada saat ada keramaian di lingkungan masyarakat pembelajaran terganggu karena suara penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz tidak terdengar oleh semua para santri yang mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren

Hendaknya membuat peraturan yang membuat para santri dan ustadz bisa disiplin untuk berangkat mengaji di Pondok Pesantren, supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Ustadz

Hendaknya memberikan stimulus kepada santri agar lebih giat dalam belajar.

3. Santri

Hendaknya lebih semangat dalam belajar dan menelaah lagi materi-materi pembelajaran yang sudah dipelajari, serta mencoba berdiskusi bersama-sama untuk membahas pembelajaran yang sudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

DAFTAR PUSTKA

- Abu Amar, Imron. *Terjemah Fathul Qorib*. Kudus: Menara Kudus, 1983.
- Ali, Mohamad. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 2013.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Asror Yusuf, Moh. *Kontruksi Epistemologi Toleransi Di Pesantren*. 1st ed. Bandung: CV Cendikia Press, 2020.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan Dan Social*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- El Khuluqo, Ihsana, and Istaryatiningtias. *Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum*. 1st ed. Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Faridlatul Umam, Muhammad. "Penanaman Kedisiplinan Santri Melalui Kegiatan Pengajian Weton Di Pondok Al- Barokah Mangusuman Siman Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Fauzan. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. 1st ed. Tangerang: GP Press, 2017.
- Hadi Kusuma, Rudy. *Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren*. Palembang: Bening Media Publishing, 2021.
- Hakim, Taufiqul. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hamama, Faten. "Metode Wetonan (Mengaji Tudang) Sebagai Media Berdakwah K.H.Abdurrahman Ambo Dalle Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso." *Sulawesi Selatan*, n.d.
- Hanafiah, Nanang, and Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Harisudin, M Noor. *Pengantar Ilmu Fiqih*, n.d.
- Hasan, Sholeh. "Internalisasi Nilai-Nilai Fikih Dalam Kitab Fath Al-Qorib." *Jurnal Indonesia Mengabdi* 1 (2019): 1.

- Hasbi, Rusli, Fatihunnada, and Rizqa Ahmadi. "Transmisi Keilmuan Kitab Fathul Qorib Di Pesantren Yapink Dan Attaqwa Bekasi." *Refleksi 1* (2022): 1.
- Ilyas, M. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru" 4 (2018): 1.
- Koch, Richard. *Living The 80/20 Way*. 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, and Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran (Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran)*. 1st ed. Malang: CV IRDH, 2020.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- May, Ard. *Retorika Dakwah*. ttp: Guepedia, 2022.
- Minan Chusni, Muhammad, Restu Andrian, Bintang Sariyanto, Desty Putri Hanifah, Rukiyah Lubis, Wellyana, Apriza Fitriani, et al. *Strategi Belajar Inovatif*. 1st ed. ttp: Pradina Pustaka, 2021.
- Misno, Abdurrahman, and Nurhadi. *Ilmu Ushul Fiqh (Dari Arabia Hingga Nusantara)*. 1st ed. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2020.
- Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari (Moderasi, Keumatan, Dan Kebangsaan)*. 1st ed. Jakarta: Kompas, 2010.
- Munawar Mansur, Fadil. *Budaya Pesantren Dan Tradisi Pengajian Kitab*. ttp: Humaniora, 1998.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Inelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*. 1st ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurdin, Nasrullah. *Generasi Emas Santri Zaman Now*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019.
- Satria, Rengga. *Transformasi Pendidikan Islam Di Minangkabau Abad 20 M*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Sakata, n.d.
- Sholekhah Rahayu Ningsih, Amin. "Implementasi Pengajaran Weton (Bandongan) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Arab Pegon

Bagi Santri Putri Kelas 1 (Pengajian Weton) Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.” Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2003.

Subakti, Hani, Keren Hapkh Watulingas, Nana Harlina Haruna, Mesra Wati Ritonga, Janner Simarmata, Ahmad Fauzi, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Siska Yulia Rahmi, Dina Chamidah, and Agung Nugroho Catur Saputro. *Inovasi Pembelajaran*. 1st ed. ttp: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Subakti, Hani, Wika Karina Damayanti, Muhammad Hasan, Janner Simarmata, and Joko Krismanto Harianja. *Model-Model Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. 1st ed. ttp: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Syamsul Hadi, Mahfudz. “Pembelajaran Fathul Qorib Berbasis Masalah Melalui Forum Syawir (Musyawarah) Di Pondok Pesantren Denanyar Jombang.” *Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (2022): 2.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Rampung 19 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouin.ac.id

Nomor : B-1116/In.28/J/TL.01/03/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **IRFAN MAULANA**
NPM : 1801011066
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK
PESANTREN MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Maret 2022
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



المعهد الاسلامية السلفية منبع الفلاح
YAYASAN PONDOK PESANTREN

"MAMBAUL FALAH"

DESA TANJUNG HARAPAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Tanjung Harapan Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur Kode Pos 34195

Nomor : 012/PPMF/B.1/IV/2022

Lampiran : 1 Lembar

Perihal : Balasan Prasurvey

Kepada Yth :

Ketua Program Studi Pendidikan
Agama Islam, IAIN Metro

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Berdasarkan surat ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung dengan nomor : B-1116/In.28/J/TL.01/03/2022 perihal **IZIN PRASURVEY** atas nama saudara:

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Di Pondok Pesantren Mambaul Falah, maka dengan ini kami selaku pimpinan pondok pesantren **MEMBERIKAN IZIN PRASURVEY** tersebut yang berjudul : Implementasi Metode Wetonan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Di Pondok Pesantren Mambaul Falah Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Pimpinan Pondok Pesantren
Mambaul Falah



KHOLID ABDUL NASIR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1927/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Ali (Pembimbing 1)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **IRFAN MAULANA**
NPM : 1801011066
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 April 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2756/In.28/D.1/TL.01/05/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **IRFAN MAULANA**
NPM : 1801011066
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH MARGATIGA LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Khalid A. Masir

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Mei 2023

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2755/In.28/D.1/TL.00/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2756/In.28/D.1/TL.01/05/2023, tanggal 31 Mei 2023 atas nama saudara:

Nama : **IRFAN MAULANA**
NPM : 1801011066
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH MARGATIGA LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Mei 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



المعهد الإسلامية السلفية منبع الفلاح
YAYASAN PONDOK PESANTREN

"MAMBAUL FALAH"

DESA TANJUNG HARAPAN MARGA TIGA LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Desa Tanjung Harapan Km. Marga Tiga Kab. Lampung Timur Kode Pos 34195

Nomor : 015/PPMF/B.1/IV/2023
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth :

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

sehubungan dengan adanya surat dari dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung dengan nomor : B-2755/In.28/D. 1/TL.00/05/2023 perihal **Izin Research** atas nama saudara:

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066
Semester : 10 (Sepuluh)
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Di Pondok Pesantren Mambaul Falah, maka dengan ini kami selaku pimpinan pondok pesantren Memberikan Izin Research tersebut yang berjudul : Implementasi Metode Wetonan dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorb Di Pondok Pesantren Mambaul Falah Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh



Pimpinan Pondok Pesantren
Mambaul Falah

KHOLID ABDUL NASIR



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47200; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-929/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801011066

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hm., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringsudyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: iaimetro.ac.id / pendidikan-agama-islam; Telp. (0723) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-097/In.28.1/J/PP.00.9/VI/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Irfan Maulana

NPM : 1801011066

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 19 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

**IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Masalah
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pembelajaran Kitab Fathul Qorib
 - 1. Pengertian Kitab Fathul Qorib
 - 2. Tujuan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib
 - 3. Manfaat Kitab Fathul Qorib
 - 4. Isi Kitab Fathul Qorib

B. Metode Wetonan

1. Pengertian Metode Wetonan
2. Manfaat Metode Wetonan
3. Langkah-langkah
4. Proses Pembelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Metro, 3 April 2023

Penulis



Irfan Maulana
NPM. 1801011066

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Samsul Arifin
 Hari/tanggal : 2 Juni 2023

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	1	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib ?	“Sebelum pembelajaran dimulai para santri membaca do’a bersama-sama, kemudian ustadz memimpin para santri untuk menghadihkan surah Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW dan pengarang kitab. Tujuan dari pembacaan Al-Fatihah tersebut adalah agar mendapat barokah dari Allah SWT melalui perantara Nabi dan pengarang kitab. Setelah menghadihkan Al-Fatihah dilanjutkan Ustadz membaca kitab Fathul Qorib beserta maknanya, dalam pembacaan biasanya saya menerangkan tentang bab yang baru saja dibahas. Pada saat ustadz membacakan kitab Fathul Qorib para santri menulis makna dan tanda syakal sesuai dengan bacaan ustadz,

		setelah selesai pembacaan kitab biasanya saya memberikan satu atau dua pertanyaan yang terkait tentang materi yang baru dibahas. Pembelajaran kemudian ditutup dengan membaca do'a bersama".
2	Strategi apa saja yang digunakan untuk mendukung terlaksananya pembelajaran kitab Fathul Qorib ?	Dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib biasanya saya menggunakan strategi mengumpulkan santri yang baru belajar kitab Fathul Qorib dengan santri yang sudah belajar kitab Fathul Qorib. Jadi ketika santri yang baru belajar masih kesulitan, bisa bertanya kepada santri yang sudah belajar kitab Fathul Qorib
3	Hambatan-hambatan apa saja yang terjadi pada saat proses pembelajaran?	Para santri sering tertidur pada saat pembelajaran berlangsung, mungkin dikarenakan pembelajaran yang kurang menyenangkan dan pembelajaran terlaksana d'engan singkat tetapi materi yang diterangkan banyak sehingga sedikit materi yang dapat dipahami oleh para santri
4	Seperti apa peningkatan pembelajaran kitab Fathul Qorib dengan menggunakan metode Wetonan	Para santri mengalami peningkatan yang signifikan, pembacaan kitab sudah baik, pemberian makna sudah baik, pemberian makna sudah baik yaitu dengan menggunakan singkatan atau rujukan yang tepat.

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Imam Dawari

Hari/tanggal : 2 Juni 2023

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	1	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan ?	Pelaksanaan pembelajaran Fathul Qorib menggunakan metode wetonan dimulai dengan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, selanjutnya ustadz membacakan makna dan para santri menyimak serta memaknai kitab masing-masing, kemudian pembelajaran ditutup dengan do'a bersama
	2	Dalam pembelajaran, strategi apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung proses	memberikan pertanyaan pada santri pada saat pembelajaran, dan ustadz menugaskan para santri untuk sawir

		pembelajaran?	
	3	Sejauh mana metode wetonan digunakan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib?	metode wetonan digunakan pada pembelajaran Fathul Qorib sudah baik, digunakan untuk menerangkan materi pembelajaran dengan waktu yang singkat
	4	Setelah terlaksananya pembelajaran kitab fathul qorib menggunakan metode wetonan, adakah peningkatan dalam : a. Membaca b. Mensyakal/ memberi tanda baca c. Memaknai d. Memahami	peningkatan yang saya alami yaitu dalam hal membaca dan mensyakal, untuk memaknai terkadang masih sulit dikarenakan kurang hafal tentang makna asal dari suatu kata, apalagi dalam memahami materi masih perlu dikupas lagi lebih dalam
	5	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib ?	Kelebihannya yaitu tidak ribet dan waktu pembelajaran singkat. Kekurangannya adalah tidak bisa berjalan dengan baik pada saat suasana berisik

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
5. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
6. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

E. IDENTITAS

Informan : Dedi Wahyudi

Hari/tanggal : 2 Juni 2023

F. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	1	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan ?	pelaksanaan metode wetonan di Pondok Pesantren Mambaul Falah sama dengan yang diterapkan di Pondok lain, yaitu ustadz membacakan kitab beserta maknanya dan para santri menulis dan menyimak dengan baik
	2	Dalam pembelajaran, strategi apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung proses pembelajaran?	Strategi pembelajaran yang digunakan ustadz yaitu kelas Imriti dan Alfiah dijadikan satu, sehingga jika santri kelas Imriti kurang faham bisa bertanya kepada santri Alfiah
	3	Sejauh mana metode wetonan digunakan	Metode wetonan digunakan dalam pembelajaran Fathul

		dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib?	Qorib berfokus dalam membaca dan pemberian makna pada kitab
	4	Setelah terlaksananya pembelajaran kitab fathul qorib menggunakan metode wetonan, adakah peningkatan dalam : e. Membaca f. Mensyikal/ memberi tanda baca g. Memaknai h. Memahami	Peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu saya sudah mampu membaca dengan baik walaupun masih sedikit keliru dalam mensyikal dan memaknai, untuk memahami materi masih diperlukan waktu tambahan
	5	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib ?	Kelebihan metode wetonan yaitu waktu yang digunakan singkat, mampu memuat banyak materi pembelajaran dan kekurangannya yaitu pemahaman materi yang lama

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

G. PETUNJUK PELAKSANAAN

7. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
8. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
9. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

H. IDENTITAS

Informan : Tohar

Hari/tanggal : 2 Juni 2023

I. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	1	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan ?	Proses pelaksanaannya yaitu ustadz menerangkan pembelajaran dengan membacakan makna kitab Fathul Qorib sedangkan para santri menulis semua yang diterangkan oleh ustadz
	2	Dalam pembelajaran, strategi apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung proses pembelajaran?	memberikan tes dengan pertanyaan secara langsung pada santri tentang materi yang baru saja dipelajari
	3	Sejauh mana metode wetonan digunakan dalam pembelajaran kitab	metode ini sudah lama digunakan terutama di pondok kami, dari mulai pendirian Pondok ini sampai sekarang

		Fathul Qorib?	masih menggunakan metode wetonan dalam pembelajaran Fathul Qorib
	4	Setelah terlaksananya pembelajaran kitab fathul qorib menggunakan metode wetonan, adakah peningkatan dalam: i. Membaca j. Mensyakal/ memberi tanda baca k. Memaknai l. Memahami	Peningkatan yang saya alami selama pembelajaran kitab Fathul Qorib menggunakan metode wetonan adalah membaca semakin lancar, sudah mulai lancar dalam memaknai kitab, memberi tanda syakal sudah bisa tetapi terkadang masih keliru, dan untuk memahami isi kitab Fathul Qorib sendiri saya masih perlu murojaah agar faham
	5	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib ?	Kelebihannya pembelajaran dapat diringkas dengan waktu yang singkat, kekurangannya para santri sulit untuk memahami materi

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KIYAI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS

Informan : Kholid A Nasir

Hari/tanggal : 2 juni

C. PERTANYAAN

Indikator	No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Implementasi Metode Wetonan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kitab Fathul Qorib	1	Dalam membaca kitab Fathul Qorib, apakah ada kendala yang dialami para santri selama proses pembelajaran ?	Kendala para santri yaitu kurang faham dalam tanda syakal, sehingga pada saat membaca sedikit berbelit-belit
	2	Apa saja kesulitan yang dialami santri pada saat pemberian tanda syakal dan tanda khusus dalam menulis makna ?	Kesulitannya yaitu menghafal tanda” nya dan penyebab terjadinya tanda syakal tersebut
	3	Hambatan apa saja yang dialami para santri dalam memahami kitab fathul qorib?	Dikarenakan posisi Pondok Pesantren ditengah lingkungan masyarakat, pada saat masyarakat ada kegiatan atau hajatan

			pembelajaran diliburkan, dan karena sebagian besar santri tidak menetap dipondok (<i>kalong</i>) kondisi cuaca yang tidak menentu juga menyebabkan para santri tidak berangkat
--	--	--	--

KODING

A. Pedoman Wawancara Kepada Ustadz

1. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Ustadz Samsul Arifin untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/UZ.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
UZ.1	Ustadz sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Ustadz Samsul Arifin untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/ UZ.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
UZ.1	Ustadz sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Ustadz Samsul Arifin untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/ UZ.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
UZ.1	Ustadz sebagai informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Ustadz Samsul Arifin untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/ UZ.1FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
UZ.1	Ustadz sebagai informan ke-1
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

B. Pedoman Wawancara Kepada Santri

1. Pedoman wawancara kepada Santri Informan-1
 - a. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Imam Dawari untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.1	Santri sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

- b. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Imam Dawari untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.1FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.1	Santri sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

- c. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Imam Dawari untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.1FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.1	Santri sebagai informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

- d. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Imam Dawari untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.1FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.1	Santri sebagai informan ke-1
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

- e. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Imam Dawari untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.1FI.5

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.1	Santri sebagai informan ke-1
FI.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

2. Pedoman wawancara kepada Santri Informan - 2

- a. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Dedi Wahyudi untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.2.FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.2	Santri sebagai informan ke-2
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

- b. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Dedi Wahyudi untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.2.FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.2	Santri sebagai informan ke-2
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

- c. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Dedi Wahyudi untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.2.FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.2	Santri sebagai informan ke-2
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

- d. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Dedi Wahyudi untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.2.FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.2	Santri sebagai informan ke-2
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

- e. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Dedi Wahyudi untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.2.FI.5

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.2	Santri sebagai informan ke-2
FI.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

3. Pedoman wawancara kepada Santri Informan-3

- a. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Tohar untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.3.FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

- b. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Tohar untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.3.FI.2

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

- c. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Tohar untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.3.FI.3

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

- d. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Tohar untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.3.FI.4

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

- e. Pada tanggal 2 Juni saya telah menemui Santri Tohar untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/SI.3.FI.5

Keterangan koding

W	Wawancara
SI.3	Santri sebagai informan ke-3
FI.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

C. Pedoman Wawancara Kepada Kiyai

1. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Kiyai Kholid A. Nasir untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/KY.1FI.1

Keterangan koding

W	Wawancara
KY.1	Kiyai sebagai informan ke-1
FI.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Kiyai Kholid A. Nasir untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/KY.1F2.2

Keterangan koding

W	Wawancara
KY.1	Kiyai sebagai informan ke-1
FI.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada tanggal 2 Juni 2023 saya telah menemui Kiyai Kholid A. Nasir untuk mengajukan pertanyaan dalam:

W/KY.1F2.3

Keterangan koding

W	Wawancara
KY.1	Kiyai sebagai informan ke-1
FI.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN OBSERVASI


NO	INDIKATOR PERTANYAAN	HASIL OBSERVASI
1	Bagaimana proses pelaksanaan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah	Setelah para santri datang di tempat pembelajaran, persiapan tempat serta peralatan disiapkan oleh para santri. Salah satu santri memimpin do'a bersama sebelum melaksanakan pembelajaran, kemudian para santri membaca nadzom Alfiyah Ibnu Malik sembari menunggu kedatangan ustadz, kemudian setelah ustadz datang para santri berhenti membaca nadzom dan dilanjut ustadz membaca surah Al-Fatihah yang diikuti para santri dengan tujuan agar mendapat barokah ilmu yang akan dipelajari. Pembacaan kitab Fathul Qorib serta maknanya dilakukan oleh ustadz dan para santri menulis makna dan tanda syakal serta menyimak penjelasan dari ustadz disela pembacaan kitab. Setelah pembacaan kitab selesai, ustadz menanyakan kepada santri pemaparan materi yang belum jelas kepada santri, ketika sudah tidak ada pertanyaan ustadz menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama. Setelah pembelajaran selesai para santri membaca satu persatu dan disimak oleh santri lainnya.
2	Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode wetonan dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh, bahwa ada penghambat dan pendukung pembelajaran Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah. Waktu yang singkat digunakan untuk menerangkan materi yang padat menjadi salah satu penghambat dalam pemahaman, dan kemudian rasa mengantuk yang dialami santri karena rasa jenuh saat pembelajaran yang kurang aktif. Adapun pendukung pembelajaran Fathul Qorib dilaksanakan pada malam hari suasana hening sehingga dapat fokus dalam melakukan pembelajaran

3	Peningkatan pembelajaran kitab fathul qorib menggunakan metode wetonan	Peningkatan pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah, para santri sudah mampu dalam hal membaca kitab bahkan dapat dikatakan sudah lancar. Untuk memberi tanda syakal terkadang masih saling berdebat dan membenarkan bacaan tanda syakal yang salah, sedangkan untuk pemahaman materi memang perlu pendalaman tersendiri dikarenakan waktu yang singkat dalam pembelajaran sehingga tidak memungkinkan untuk memahami semua yang diterangkan oleh ustadz.
---	--	--

**ALAT PENGUMPUL DATA
IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH MARGATIGA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
PEDOMAN DOKUMENTASI**


No	Hal yang Diamati	Hasil Dokumentasi
1	Dokumentasi Sejarah Singkat Pondok Pesantren Mambaul Falah	
2	Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Falah	
3	Dokumentasi Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Mambaul Falah	
4	Dokumentasi Keadaan Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah	
5	Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mambaul Falah	
6	Dokumentasi Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Falah	

Dosen Pembimbing


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 30 Mei 2023

Mahasiswa


Irfan Maulana
Npm. 1801011066

IMPLEMENTASI METODE
WETONAN DALAM
MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN KITAB FATHUL
QORIB DI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL FALAH

by Irfan Maulana 1801011066

Submission date: 16-Jun-2023 02:52PM (UTC+0700)

Submission ID: 2117181522

File name: SKRIPSI_IRFAN_MAULANA.docx (213.07K)

Word count: 9770

Character count: 63604



Sudah di Validasi
Oleh

Dr. Lujun Yunita, M. Pd. 1

IMPLEMENTASI METODE WETONAN DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL FALAH

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	4%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	9%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%



Sudah di Validasi
Oleh
Dr. Lujun Yunita, M. Pd. 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Webstar: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
 NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 04. APRIL 2023	Muhammad Ali M.Pd.I	Acculturation Cemengut dan bab 1-14	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroiaiv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaiv@metroiaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 16 Mei 2023		1. Persetujuan & bahasa proposal 2. Prof Dr. Siti Nurjanah 3. <u>Peninjauan</u> Setelah menggurakan metode watonan 4. Kelebihan dan kelemahan metode watonan serta cara mengatasinya. 5. Manfaat bagi guru, peneliti? 6. Bab II => kelebihan dan kelemahan metode watonan 8.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
 NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 22 Mei 2023		<p>1. Latar belakang masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> - langkah-langkah pelaksanaan wetonan selama ini sudah maksimal - km - seperti apa kondisi pembudidayaan kitab Fathul Qorib - ada peningkatan atau tidak - yang menyebabkan penurunan keadaannya - (alasan laki-laki) bagaimana cara bulan, tal, hari <p>2. Pertanyaan Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - pertanyaan bagaimana itu akan menentukan a). pelaksanaan proses metode wetonan b). strategi yg digunakan c). metode yg digunakan d). peningkatan kitab Fathul Qorib/hadit ↳ bahan APD <p>Poin 1 dihilangkan dan no 3</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 22 Mei 2023		1. dan d. dihilangkan syair 2. mampu memahami, membaca, menafsir → tujuan bagi lahir 3. setiap akhir kutipan diberi penjelasan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Linggodyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47290, Website www.tarbiyah.metrosuiv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrosuiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
 PM : 1801011066

Program Studi : PAI
 Semester : X

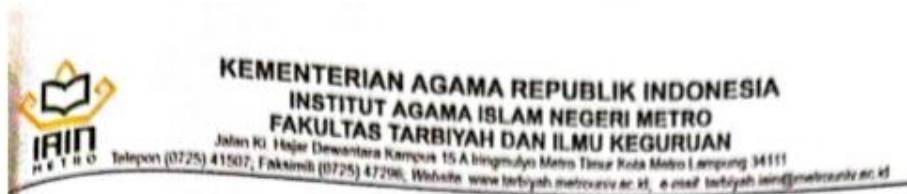
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 23 Mei 2023		1. Tidak ada motivasi 2. Babak yg sering ditinggalkan dalam metode waqafan i. Sawir (membaca ulang setiap pembelajaran yang diulang dan diimam oleh para santri lain) Pada akhirnya mempengaruhi pemahaman santri terhadap kitab yang dipelajari - baca kembali kutipan langsung dan tidak langsung	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
 NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jumat 26 Mei 2023		Acc bab 1 Lampiran ke APP	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metroain.ac.id, e-mail tarbiyah.ain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
 NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 29 Mei 2023		<p>3. Sejauh mana metode wetonan dipelajari?</p> <p>Sat. No 4. diperjelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana pelaksanaan metode wetonan? • Kelebihan dan kelemahan metode wetonan → Santri <p>Peningkatan pembelajaran kitab Fathul Qorib dengan metode wetonan apa yang sudah fahami?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pembelajaran/langkah-langkah metode wetonan → Ustadz 1. dalam proses pembelajaran kitab Fathul Qorib 2. apa saja? 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Irfan Maulana
 NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 31 Mei 2023		Acc Apo silahkan ambil data di lapangan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Irfan Maulana
NPM : 1801011066

Program Studi : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	29 Juni 2023		Aca bab 1-V Silahkan Dukung Munawaroh	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

DOKUMENTASI



Pondok Pesantren Mambaul Falah



Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mambaul Falah





Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Mambaul Falah



Wawancara dengan Kiyai Kholid A. Nasir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Irfan Maulana, dilahirkan di Sekampung, 11 April Tahun 2000 Merupakan anak pertama dari Bapak Sunarto dan Ibu Siti Masruroh yang bertempat tinggal di desa Hargomulyo kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Mulai masuk pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Ma'arif 13 Hargomulyo pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar pada Tahun 2006 di SD N 2 Hargomulyo lulus pada tahun 2012. Selanjutnya menempuh Sekolah Menengah Pertama pada Tahun 2012 di SMP N 2 Sekampung lulus pada Tahun 2015, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Sekampung lulus pada Tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Tahun akademik 2018.